



# Jurnal Bola

*(Bersama Olahraga Laju Asia)*  
Research and Learning Physical Education



ISSN: 2655-1349 (print)  
ISSN: 2655-1357(online)

Halaman 10-21  
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018

## PENGARUH METODE ELEMENTER DAN KONVENSIONAL MINAT TERHADAP KETERAMPILAN DASAR BOLAVOLI SISWA SMP NEGERI 29 PEKANBARU RIAU

Dedi Ahmadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: [ammardzoki@gmail.com](mailto:ammardzoki@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode pembelajaran dan minat bermain bola voli kuasi eksperimen dengan menggunakan desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas VII dan VIII SMP 29 Pekanbaru yang berjumlah 82 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII putra sebanyak 82 siswa setelah kelompok distribusi ( $82 \times 27\% = 22$ ) tingkat minat belajar yang tinggi. dan ( $82 \times 27\% = 22$ ) rendahnya minat belajar.

Hasil bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan bermain bola voli kelompok SD dengan kelompok konvensional ( $F = 6,10 > F_{tabel} = 4,06$ ), (2) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar ( $F = 40,82 > F_{tabel} = 4,06$ ), (3) Pada minat belajar kategori tinggi, keterampilan konvensional kelompok siswa bola voli yang diberi metode pembelajaran konvensional lebih baik daripada kelompok yang diberi metode pembelajaran SD ( $Q_h = 3,92 > Q_t = 3,79$ ), (4) minat belajar kelompok metode pembelajaran SD kategori rendah lebih baik daripada kelompok yang diberi metode pembelajaran konvensional ( $Q_h = 8,86 > Q_t = 3,79$ ).

**Kata kunci:** Metode Elementer, Metode Konvensional, Minat, Keterampilan Dasar Bolavoli.

## Abstract

*The purpose of this study was to determine differences in the effect of learning methods and interest in playing volleyball skills, quasi-experimental, using a 2x2 factorial design. population was male student of class VII and VIII SMP 29 Pekanbaru, amounting to 82 people, while the samples in this study were 82 students of class VII and VIII son after the distribution group ( $82 \times 27\% = 22$ ) a high level of interest in learning and ( $82 \times 27\% = 22$ ) the low level of interest in learning.*

*The results that: (1) There are significant differences between the results of the skills to play volleyball elementary and conventional group (of  $F = 6.10 > F_{table} = 4.06$ ), (2) There is interaction between learning method with learning interest (of  $F = 40.82 > F_{table} = 4.06$ ), (3) in the interest of learning high category, the conventional skills of volleyball student group given conventional teaching method is better than the group given elementary learning methods ( $Q_h = 3.92 > Q_t = 3.79$ ), (4) in the interest of studying the low category elementary learning method is better than the group given conventional learning methods ( $Q_h = 8.86 > Q_t = 3.79$ ).*

**Keywords :** Elementary Methods, Conventional Methods, Interests, Basic Volleyball Skills.

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas yang bersifat multidimensional sehingga banyak faktor ikut berperan dalam mewujudkan keberhasilannya. Di samping faktor fisik, faktor mental pun memiliki peran yang sangat menentukan terutama ketika melakukannya untuk mencapai puncak prestasi dalam situasi yang sangat kompetitif. Dalam mata rantai pendidikan, pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang memberi sumbangsih bagi pembentukan pribadi anak didik seutuhnya, terutama melalui pengalaman dan penghayatan gerak dalam satu adegan pergaulan pedagogis. Pendidikan jasmani dan olahraga adalah panggung tempat proses pembelajaran gerak atau melalui gerak atau *education of and through the physical* (Lutan dalam Hidayat, 2004:17). Tujuan filosofis dari pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga adalah memperkembangkan kepribadian sebagai suatu keseluruhan, mencakup aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan spiritual melalui partisipasi aktivitas jasmani yang terbimbing, terpilih, dan metadis-sistematis sesuai dengan norma-norma sosial dan kesehatan.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting bagi kemajuan negara dan bangsa Indonesia, karena dalam pendidikan tersebut terdapat pelajaran bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan. Jadi bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam usaha membentuk sumber daya manusia seutuhnya. Pembangunan bagi manusia adalah bagaimana dapat hidup lebih lama dan memiliki kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, seiring dengan semakin sadar akan hak-haknya termasuk hak untuk melakukan aktivitas olahraga. Budaya olahraga perlu dimulai dari institusi yang terkecil, yaitu keluarga, baru kemudian bergerak ke arah lingkungan yang lebih besar seperti sekolah, masyarakat dan klub olahraga.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Olahraga, BAB VII Pasal 25: "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan,

minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler". Dengan demikian, jelaslah bahwa lembaga pendidikan dapat dijadikan sarana dalam usaha untuk membudayakan olahraga melalui mata pelajaran penjasorkes. Pembelajaran penjasorkes yang disajikan dengan metode latihan secara efektif dan efisien mampu mendorong siswa senang berolahraga.

Melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan perencanaan dan program latihan secara berkelanjutan, olahraga dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dan mampu meningkatkan prestasi olahraga. Pencapaian prestasi dapat terwujud bila ditemukannya calon atlet berbakat, selanjutnya dibina dengan diberi perlakuan secara intensif dan benar, serta dilakukan dengan pendekatan ilmiah secara *multi disipliner*. Untuk menemukan calon atlet berbakat dapat dilakukan melalui terobosan secara langsung ke sekolah, perkumpulan olahraga atau ke daerah-daerah potensial. Mempersiapkan atlet berprestasi perlu waktu yang relatif lama melalui proses pembinaan secara bertahap dan kotinyu. Selain faktor-faktor lainnya seperti taktik, sikap dan lingkungan penunjang. Sekolah sebagai wadah pembinaan prestasi olahraga harus diberdayakan untuk peningkatan prestasi olahraga, melalui proses pengembangan minat dan bakat siswa. Kebijakan sekolah dengan mengadakan dan memenuhi kecukupan yang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi olahraga merupakan salah satu jalan memperoleh prestasi olahraga. Begitu juga di SMP Negeri 29 Pekanbaru, beberapa usaha dan kebijakantelah dilakukan untuk meningkatkan prestasi dalam kejuaraan olahraga, khususnya bolavoli. Namun semua itu belum membuahkan hasil yang memuaskan, pencapaian puncak prestasi belum pernah diraih oleh siswa SMP Negeri 29 Pekanbaru. Faktor minat merupakan juga faktor yang menimbulkan keinginan, kesiapan mental dan menimbulkan percaya diri siswa yang mempengaruhi hasil keterampilan bermain bolavoli siswa. Selain dari minat faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi seperti dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi penghambat proses pembelajaran di sekolah. Metode latihan juga mempengaruhi prestasi siswa. Untuk meningkatkan prestasi siswa digunakan metode yang tepat seperti metode elementer dan konvensional, dalam metode elementer merupakan metode latihan

yang dilakukan dengan mempelajari materi perbagian. Dalam metode elementer, guru atau pelatih memberikan latihan bertahap. Siswa harus menguasai unsur-unsur gerakan dalam bentuk terbagi-bagi berkelompok mulai dari yang mudah sampai yang sulit. Dalam pelaksanaan latihan dengan menggunakan metode latihan elementer, siswa selalu dikontrol oleh guru atau pelatih untuk mempelajari unsur-unsur gerakan seperti dalam melatih gerakan-gerakan teknik dasar bolavoli seperti melakukan langkah dalam passing, posisi tangan, perkenaan bola ke tangan, sikap berdiri. Dengan suasana demikian siswa sangat memiliki peluang yang besar untuk memperbaiki setiap gerakan-gerakan seperti teknik dasar yang baik secara satu persatu.

Selain dari metode elementer, ada juga bentuk latihan dengan metode konvensional. Metode konvensional merupakan metode latihan yang biasa dilakukan dengan kata lain bahwa belajar berkelompok, kerja sama yang tetap masih menonjolkan individu masing-masing, bahwa pembelajaran model konvensional yaitu pembelajaran yang kurang memperhatikan unsur-unsur adanya, tanggung jawab, tatap muka dan komunikasi antar anggota.

Walaupun dari beberapa penelitian yang ada, banyak metode yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan keterampilan bermain bolavoli, namun masih belum bisa ditentukan dengan pasti, metode mana yang paling tepat untuk menentukan prestasi siswa SMP Negeri 29 Pekanbaru. Oleh sebab itu perlu diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan minat siswa dan menggunakan metode latihan yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melihat dan meneliti serta membahas permasalahan ini, terkait dengan pengaruh metode latihan dan minat keterampilan bermain bolavoli siswa putra kelas VII dan VIII di SMP Negeri 29 Pekanbaru.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan pengaruh metode elementer, metode konvensional dan minat terhadap keterampilan bermain bolavoli, maka jenis penelitian ini termasuk eksperimen

semu(quasi eksperimen ). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode elementer, metode konvensional dan minat. Variabel terikatnya adalah keterampilan bermain bolavoli siswa SMPN 29 Pekanbaru.

**Tabel Rancangan Faktorial 2 x 2**

| Minat  | Metode                        |                               |
|--------|-------------------------------|-------------------------------|
|        | Elementer                     | Konvensional                  |
| Tinggi | A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> | A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> |
| Rendah | A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> | A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 29 Pekanbaru dengan jumlah siswa 82 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2008:68). Berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan sampel, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 82 orang yang laki - laki saja. Alasan yang dijadikan sampel hanya siswa yang putra. karena minat bermain bolavoli yang putra lebih rendah dari pada siswa yang putri ini dapat dilihat dari nilai tes keterampilan siswa yang diambil setelah proses belajar bolavoli berakhir dari 21 siswa dan hanya 5 siswa yang mencapai KKM.

Data yang diperoleh nanti akan diolah dengan analisis *varians (anova)* dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *tukey* apabila ditemukan interaksi antara variabel metode latihan dengan variabel minat. Oleh karena itu penelitian ini dengan rancangan faktorial 2x2 maka analisis datanya menggunakan teknik Anava dua jalur, dengan tarap kepercayaan  $\alpha$ : 0,05. Sebelum data diolah menggunakan teknik analisis Varian, terlebih dahulu dilakukan uji persaratan

Anava yaitu uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* dan uji *homogenitasvarians* menggunakan uji *bartlet* dengan taraf signifikansi  $\alpha$ : 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas ke delapan kelompok rancangan penelitian di atas ditemukan bahwa harga  $L_{\text{observasi}} (L_o)$  yang diperoleh lebih kecil dari harga  $L_{\text{tabel}}$  pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian Hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik ANAVA dua jalur. Kemudian dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji *Tuckey*. Penggunaan teknik ANAVA dua jalur bertujuan untuk mengetahui kontribusi individual dari variabel bebas terhadap hasil eksperimen (*main effect*) dan untuk mengetahui pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama dalam penelitian ini adalah (1) perbedaan pengaruh metode pembelajaran elementer dan metode pembelajaran konvensional terhadap keterampilan bermain bolavoli, dan (2) pengaruh interaksi adalah kombinasi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap keterampilan bermain bolavoli.

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan ANAVA dua jalur di atas dapat dikemukakan bahwa: Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode latihan antara kelompok dengan metode elementer dan metode konvensional diterima, karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} = 6.10 > F_{\text{tabel}} = 4.06$ . Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 pada halaman 170. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara metode latihan dan minat belajar dengan Keterampilan Bolavoli diterima, karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} = 40.82 > F_{\text{tabel}} = 4.06$ . Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 pada halaman 134.

Dengan dibuktikannya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode latihan dan minat belajar terhadap Keterampilan Bolavoli mahasiswa siswa SMPN 29 Pekanbaru, maka analisis perlu dilanjutkan dengan uji *Tuckey*. Perhitungan lengkap uji *Tuckey* dapat dilihat pada tabel :

### Hasil ANAVA Tahap Lanjut dengan Uji *Tuckey*

| Kelompok yang dibandingkan                                      | Dk   | $Q_h$ | $Q_t (\alpha = 0.05)$ | Ket        |
|---|------|-------|-----------------------|------------|
| A <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub>                               | 1.16 | 3.49  | 2.92                  | signifikan |
| A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> | 1.64 | 3.92  | 3.79                  | signifikan |
| A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> | 1.64 | 8.86  | 3.79                  | signifikan |

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan menggunakan uji *Tuckey* dapat dikemukakan bahwa:

1. Hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa metode elementer (A<sub>1</sub>) hasilnya lebih efektif daripada metode konvensional (A<sub>2</sub>) diterima. Rerata skor metode latihan kelompok A<sub>1</sub> = 52.03 lebih tinggi dari rerata skor metode latihan A<sub>2</sub> = 47.97 ( $Q_h = 3.49 > Q_t = 2.92$ ). Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 136.
2. Hipotesis penelitian ke tiga yang menyatakan bahwa pada minat belajar tinggi metode konvensional (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>) hasilnya lebih efektif daripada metode elementer (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>) diterima. Rerata skor metode latihan sampel kelompok A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = 52.93 secara signifikan lebih tinggi dari rerata skor metode latihan kelompok A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = 46.49 ( $Q_h = 3.92 > Q_t = 3.79$ ). Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 136.
3. Hipotesis penelitian ke empat yang menyatakan bahwa pada minat belajar rendah, metode latihan kelompok metode elementer (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>) hasilnya lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>) diterima. Rerata skor metode latihan sampel kelompok A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> = 57.57 lebih tinggi dari rerata skor metode latihan kelompok A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> = 43.01 ( $Q_h = 8.86 > Q_t = 3.79$ ). Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 136.

## PEMBAHASAN

Temuan-temuan penelitian yang dilakukan di siswa SMPN 29 Pekanbaru ini sesuai dengan temuan penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu dari bab ini. Hal ini disebabkan bahwa untuk mendapatkan Keterampilan Bolavoli perlu dilihat metode latihan yang kita berikan dan perlu juga dilihat minat belajar yang ada pada diri mahasiswa tersebut.

Perbedaan Pengaruh Metode Elementer dan Metode Konvensional Terhadap Keterampilan Bolavoli Siswa SMPN 29 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik dengan selisih mean 4,06 dari kedua metode yang digunakan. Metode elementer lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Seperti yang telah dikemukakan pada kajian teori, metode elementer mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar bolavoli. Hal ini disebabkan karena adanya penjelasan, ilustrasi dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat. Dalam metode ini ada kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi atau pernyataan secara visual atau lisan. Dengan demikian bagi siswa yang pada awalnya malas atau tidak terdorong untuk belajar bolavoli setelah diberi metode elementer siswa menjadi termotivasi untuk belajar bolavoli.

Efektifitas metode pembelajaran elementer didukung adanya penjelasan dan peragaan secara tepat. Berbeda halnya dengan metode konvensional yang dimana siswa melakukan bermain bolavoli tanpa mendapatkan arahan atau peragaan gerakan secara tepat. Artinya siswa itu sendiri belajar dan mencari teknik-teknik dalam bermain bolavoli melalui proses permainan. Dalam proses metode konvensional, siswa berkembang secara individual, ini artinya siswa tidak peduli terhadap siswa lain yang ingin meningkatkan keterampilan dalam bermain bolavoli, bagi siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi maka keterampilan bermain bolavolinya akan meningkat signifikan sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah akan sulit untuk meningkatkan keterampilan bermain bolavolinya. Dengan demikian, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya sesuai keinginan.

1. terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan tingkat minat belajar dalam pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan bermain bolavoli, atau dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan teruji kebenarannya secara signifikan. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran dan tingkat minat belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain bolavoli siswa, atau dengan kata lain pengaruh metode pembelajaran terhadap keterampilan bermain bolavoli tergantung pada tingkat minat belajar siswa.
2. secara keseluruhan skor keterampilan bermain bolavoli kelompok yang diberikan metode konvensional lebih tinggi dari pada kelompok yang diberikan metode elementer pada tingkat minat belajar tinggi. Dengan kata lain, bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dari hasil temuan ini dapat dikemukakan bahwa

keterampilan bermain bolavoli yang diberi metode konvensional lebih efektif digunakan dari pada metode elementer pada tingkat minat belajar tinggi.

3. Penerapkan metode bermain, diperlukan pengulangan yang banyak agar kemampuan teknik bolavoli dapat tersimpan lama dalam memori otak, jadi kegiatan belajar dilakukan berulang kali dengan waktu yang relatif lama, untuk itu minat belajar sangat dibutuhkan dalam belajar agar kegiatan belajar tetap berjalan dengan semangat yang tinggi, usaha yang keras, disiplin dan dilaksanakan terus menerus serta siswa secara individu dapat mengembangkan keterampilan bermain bolavolinya tanpa memikirkan urutan teknik yang telah diperagakan oleh guru seperti pada belajar dengan menggunakan metode pembelajaran elementer yang selalu disertai penjelasan dan ilustrasi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan bermain bolavoli. Oleh karena itu metode konvensional lebih efektif dengan kelompok siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan metode elementer.
4. Berdasarkan teori dalam metode elementer dapat merangsang minat belajar siswa. Pada metode elementer siswa belajar dengan melihat terlebih dahulu peragaan gerakan setiap teknik yang akan dilakukan yang diperagakan oleh guru. Setelah merasa memahami gerakan yang akan melakukan gerakan tersebut barulah siswa melakukan gerakan tersebut. Setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa mendapat pengawasan oleh guru dan guru juga memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan gerakan teknik bermain bolavoli. Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah lebih efektif diberikan materi dengan metode elementer dalam meningkatkan keterampilan bermain bolavoli siswa

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan Keterampilan Bolavoli siswa SMPN 29 Pekanbaru yang menggunakan metode elementer dan metode konvensional. Metode elementer lebih efektif dari pada kelompok metode konvensional ( $F_h = 6.10 > F_t = 4.06$ ).
2. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar terhadap Keterampilan bermain Bolavoli siswa SMPN 29 Pekanbaru.
3. Pada minat belajar tinggi terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang belajar dengan menggunakan metode elementer (A1B1) dengan kelompok yang belajar metode

konvensional (A2B1), dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan keterampilan bermain bolavoli siswa pada tingkat minat tinggi metode pembelajaran konvensional lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran elementer.

4. Pada minat belajar rendah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang belajar dengan menggunakan metode elementer (A1B2) dengan kelompok yang belajar metode konvensional (A2B2), dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan keterampilan bermain bolavoli siswa pada tingkat minat rendah metode pembelajaran elementer lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Irianto. 2003. *Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Padang : Kencana Prenada Media Group.

Ahmadi. N. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta :Era Pustaka Utama.

Akdon. 2008. *Aplikasi Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.

Akhmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Reality Publisher.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.

Kosasih Engkos. 1993. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta : Akademika Pressindo.

Ferguson. 2004. *Bermain Bolavoli*. Jakarta : Graha Cipta.

FTK, 2011. *Pedoman Kuliah Microteching Jurusan/Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tidak Diterbitkan.

Harsono. 1993. *Prinsip-Prinsip Pelatihan*. Jakarta : KONI Pusat.

Hidayat, Y . 2003. *Keterlantaran Pendidikan Jasmani Dan Strategi Intervensi Dari Perspektif psikologi humanisme*. Olahraga majalah ilmiah.

[http://fikri-yogi.blogspot.com/2014/01/skripsi-dan-penelitian-pengertian-ciri\\_13.html](http://fikri-yogi.blogspot.com/2014/01/skripsi-dan-penelitian-pengertian-ciri_13.html)

James Tangkudung, 2006. *Kepelatihan Olahraga Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta : Penerbit Cerdas Jaya.

Lamra Hairani. 2013. Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Gerak Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UNP.

Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK

Mukholid, .2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Surakarta. Jakarta

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : P2TK, Dirjen Dikti, Depdikbud

Peter Rothig. 2004. *Pengetahuan Training Olahraga*. Alih Bahasa oleh Syafruddin Padang : FIK Universitas Negeri Padang.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Setyawan, Heru, 2011. *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah*

Slameto. 2010 . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Syafruddin. 2010. *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Padang : FIK Universitas Negeri Padang.

Syafruddin. 2012. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang : UNP Press